

**WORKSHOP PEMBUATAN ASESMEN NUMERASI DALAM KURIKULUM MERDEKA  
BAGI GURU SEKOLAH DASAR**

Iyan Rosita Dewi Nur<sup>1</sup>, Anik Yuliani<sup>2</sup>, Hanifah Nurussopiany<sup>3</sup>, Darso Sugiono<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang. Email: [ian.rosita@fkip.unsika.ac.id](mailto:ian.rosita@fkip.unsika.ac.id)

<sup>2</sup>IKIP Siliwangi. Email: [anik\\_yuliani0407088601@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:anik_yuliani0407088601@ikipsiliwangi.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang. Email: [hanifah.nurussopiany@fkip.unsika.ac.id](mailto:hanifah.nurussopiany@fkip.unsika.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang. Email: [penulis4@gmail.com](mailto:penulis4@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Assessment is a form of assessment that is used to measure cognitive abilities or student learning outcomes at the primary, secondary and equivalent levels. The minimum competency assessment is used to see how the deficiencies are mapped in learning activities so that improvements can be made in subsequent activities which in the end can obtain the skills or abilities of Indonesian students as a whole. The main objective in carrying out this activity is to improve the ability of teachers to make in-depth assessments of the independent curriculum so that in the end it is expected to improve students' abilities in learning mathematics. This activity was carried out in the form of a workshop with material on training in making assessments in the independent curriculum. This activity involved 25 participants who were elementary school teachers in Curug village, Klari district, Karawang district. This community service activity uses the method of carrying out lectures related to the National Assessment, minimum competency assessment, providing training in compiling assessment questions related to numeracy literacy, assigning assignments, and discussing. -mathematical assessment questions. The response of the workshop participants to the material provided was very good, especially in terms of the urgency of the material, the scope of the training material, the time it was held and the competence of the resource persons. Post-training assistance is carried out 1 time after 3 weeks of workshop activities.*

**Keywords:** *Assessment, Minimum Competency Assessment, Literacy, Numeration, Workshop*

**ABSTRAK**

*Asesmen merupakan salah satu bentuk penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan kognitif atau hasil belajar siswa di tingkat dasar, menengah dan yang sederajat. Asesmen kompetensi minimum digunakan dalam melihat bagaimana pemetaan kekurangan-kekurangan yang berada di dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam kegiatan selanjutnya yang pada akhirnya bisa didapatkan kecakapan atau kemampuan siswa Indonesia secara utuh. Tujuan Utama dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan para guru membuat asesmen dalam kurikulum merdeka sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar matematika. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan materi tentang pelatihan pembuatan asesmen dalam kurikulum merdeka. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta yang merupakan guru sekolah dasar di desa Curug kecamatan Klari kabupaten Karawang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan ceramah terkait Asesmen Nasional, asesmen kompetensi minimum, memberikan pelatihan penyusunan soal-soal asesmen terkait literasi numerasi, pemberian tugas, dan diskusi. Dari pemberian tugas mandiri yang diberikan kepada peserta, di atas 90% guru mampu menyusun soal-soal asesmen matematika. Respon para peserta workshop terhadap materi yang diberikan sangat bagus, terutama pada segi aspek urgensi materi, cakupan materi pelatihan, waktu penyelenggaraan dan kompetensi narasumber. Pendampingan pasca pelatihan dilakukan 1 kali setelah 3 minggu kegiatan workshop selesai dilaksanakan.*

**Kata Kunci:** *Asesmen, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Literasi, Numerasi, Workshop*

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai di Negara Indonesia yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019). Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada tahun 2021 pemerintah Indonesia mulai menerapkan asesmen nasional yang merupakan sebuah program yang dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap mutu di tiap sekolah, madrasah, maupun program kesetaraan untuk jenjang dasar dan menengah (Kemdikbud, 2020). Kualitas dari masing-masing satuan pendidikan dinilai berdasarkan dari hasil belajar siswa yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter). Penilaian hasil belajar tersebut, salah satunya diperoleh dari instrumen utama berupa asesmen kompetensi minimum (AKM). Selain digunakan dalam mengukur kemampuan kognitif atau hasil belajar siswa di tingkat dasar, menengah dan yang sederajat, AKM ini juga digunakan dalam melihat bagaimana pemetaan kekurangan-kekurangan yang berada di dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam kegiatan selanjutnya yang pada akhirnya bisa didapatkan kecakapan atau kemampuan siswa Indonesia secara utuh (Aisah dkk, 2021). AKM yang bertindak sebagai sebuah alat ukur yang secara menyeluruh bisa memetakan kualitas atau mutu pendidikan dengan kompetensi minimum, tentunya merupakan sebuah kabar baik serta penting agar dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Sehingga menjadi sebuah keharusan bagi tiap sekolah untuk bisa mengakomodir kemampuan baik pada guru maupun siswa agar bisa memahami penilaian yang diberikan melalui AKM (Meriana, 2021).

Setelah dilakukan studi pendahuluan awal dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada 30 guru sekolah dasar di kecamatan klari yang diambil secara acak, ditemukan permasalahan yang harus segera ditindaklanjuti. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu : 1) hampir lebih dari 75% guru sekolah dasar di kecamatan klari masih belum memahami secara komprehensif tentang AKM dan bagaimana bentuk pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dipahami karena pada awal dilaksanakannya AKM ini, kegiatan pembelajaran masih belum sepenuhnya dilaksanakan dengan maksimal di sekolah. 2) Pelatihan asesmen yang diselenggarakan oleh dinas terkait masih sedikit diberikan serta masih terkait informasi sekilas dan pemberian contoh saja. Sehingga masih banyak guru yang belum menguasai dengan baik bagaimana terkait pembuatan asesmen kompetensi minimum ini, sehingga guru masih belum mampu membuat sendiri soal-soal latihan yang merujuk pada literasi numerasi. 3) Akibat dari pemahaman terbatas yang dimiliki oleh para guru terkait AKM, para siswa diberikan soal-soal yang rutin saja. Permasalahan-permasalahan tersebut, disinyalir memberikan dampak pada kemampuan literasi numerasi siswa yang mana hampir sebagian besar siswa di sekolah dasar negeri tidak bisa menyelesaikan soal-soal dalam AKM tersebut. Dampak pada kemampuan siswa ini sejalan dengan hasil survey pada sepuluh tahun terakhir yang dilakukan oleh Program for International Student Asesmen(PISA) di bawah Organization Economic and Development (OECD) dan juga survey dari Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) yang menyebutkan bahwa prestasi siswa dalam belajar matematika di Indonesia terutama aspek kemampuan penalaran masih berada pada tingkat bawah dibanding beberapa negara yang disurvei di dunia (OECD, 2016).

Secara umum, dalam merancang desain pembelajaran maupun penilaian guru masih mengacu kepada pencapaian kompetensi dasar yang terdapat di buku pegangan ataupun yang telah tertuang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara umum. Dalam

proses belajar, siswa masih belum belajar secara menyeluruh untuk setiap mata pelajaran, belum terintegrasi sesuai dengan kompetensi kemampuan bernalar yang diharapkan dalam literasi dan numerasi. Keterampilan untuk membaca makna teks dan data juga menjadi kendala, karena rendahnya minat membaca peserta didik. Penilaian harian dan ujian akhir semester masih diuji dengan soal pilihan ganda dan beberapa soal uraian yang belum mencerminkan penilaian yang komprehensif mengenai ketuntasan belajar peserta didik, bahkan tidak jarang hanya sebatas menguji ingatan. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan tersebut, menjadi dasar bagi tim PKM Prodi Pendidikan Matematika Universitas Singaperbangsa Karawang untuk menjalin kerjasama dengan desa Curug dan KKG Matematika kecamatan Klari Kabupaten Karawang dalam bentuk *workshop*. Kegiatan *workshop* ini merupakan salah satu sarana penyediaan forum bagi para guru sekolah dasar dalam mengenal secara mendalam dan komprehensif terkait asesmendalam kurikulum merdeka khususnya dalam bidang matematika.

## **METODE PELAKSANAAN**

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bukan merupakan mitra yang produktif secara ekonomi karena termasuk pada bidang layanan pendidikan dan layanan sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan *workshop* ini diikuti oleh 25 orang guru sekolah dasar di desa Curug. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan melakukan identifikasi permasalahan yang ada, setelah itu dilakukan analisis masalah, lalu dibuatkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini permasalahan yang ada pada mitra yaitu pemahaman dan kemampuan guru yang masih rendah terkait AKM. Dari permasalahan yang ada tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pelaksanaan ceramah terkait Asesmen Nasional, asesmen kompetensi minimum, memberikan pelatihan penyusunan soal-soal asesmen terkait literasi numerasi, pemberian tugas, dan diskusi. Terdapat 2 aspek dinilai dan dievaluasi dalam kegiatan *workshop* ini yaitu aktivitas yang dilakukan oleh peserta pada saat kegiatan *workshop* berlangsung dan juga tingkat penguasaan materinya. Indikator yang digunakan dalam menilai keberhasilan aktivitas para peserta *workshop* ini bisa dilihat dari presensi kehadiran dan juga keaktifan para peserta selama kegiatan *workshop* berlangsung. Tim pengabdian menentukan standar keberhasilan dari kegiatan *workshop* ini yaitu apabila sasaran peserta yang hadir lebih dari 80% serta para peserta tersebut mengikuti jalannya kegiatan secara utuh hingga selesai. Sedangkan indikator keberhasilan dalam hal tingkat penguasaan materi bisa dilihat dari hasil tugas mandiri yang diberikan pada para peserta. Setelah pelaksanaan kegiatan *workshop* selesai dilaksanakan, tim pengabdian memberikan pendampingan yang memiliki tujuan untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan guru membuat asesmendalam kurikulum merdeka. Pendampingan ini dilakukan sebanyak 1x, yaitu 3 pekan setelah kegiatan *workshop* selesai dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Ketercapaian Sasaran Program**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang menjadi sasarannya adalah guru-guru sekolah dasar yang berada di desa Curug kecamatan Klari kabupaten

Karawang. Dari 30 guru sekolah dasar yang diundang, sebanyak 25 guru hadir dan terlibat dalam kegiatan *workshop* ini. Dari kegiatan ini, dapat terlihat bahwa potensi yang ada pada diri masing-masing guru sekolah dasar di desa Curug ini yaitu salah satunya memiliki motivasi yang begitu tinggi untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Asesmen merupakan sebuah rangkaian kegiatan dalam mengungkapkan kualitas proses serta kualitas hasil pembelajaran (Resti dkk, 2020). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa asesmen merupakan sebuah penerapan dalam menggunakan alat penilaian untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait bagaimana keberhasilan siswa dalam menguasai sebuah kompetensi. Asesmen berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (Resti dkk, 2020). Penilaian Asesmen Nasional meliputi tiga aspek, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter, serta Survei lingkungan belajar (Novita, 2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang khusus untuk mengukur kompetensi berpikir atau bernalar peserta didik ketika membaca data dan teks bacaan (literasi) dan menghadapi persoalan yang membutuhkan pengetahuan matematika (numerasi). Sedangkan, Survey Karakter dan Lingkungan Belajar mengukur luaran belajar yang lebih bersifat sosial emosional, serta kualitas proses belajar-mengajar di tiap sekolah (Safari, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mengikutsertakan peran aktif dari para guru sekolah dasar di desa Curug selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dimana para guru yang menjadi peserta *workshop* berlatih menyusun soal-soal berbasis literasi numerasi. Masing-masing guru diberikan tugas untuk membuat soal-soal atau asesmen matematika paling sedikit 2 soal yang berisi 1 soal pilihan ganda dan 1 soal lagi berbentuk soal esai. Kemudian, soal-soal yang telah dikembangkan oleh masing-masing guru tersebut dipresentasikan untuk mendapatkan review berupa masukan-masukan atau saran serta kritik yang sifatnya membangun atau untuk diperbaiki menjadi lebih baik.

Berikut disajikan tingkat ketercapaian sasaran program:

Tabel 1. Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

No	Kegiatan	Tingkat Ketercapaian
1.	Pengantar asesmen nasional, asesmen kompetensi minimum (AKM) serta literasi numerasi	Terdapat persepsi yang sama (95%) antara para peserta <i>workshop</i> tentang asesmen nasional, asesmen kompetensi minimum serta literasi numerasi.
2.	Pelatihan penyusunan soal-soal asesmen terkait literasi numerasi	95% guru mampu memahami bagaimana menyusun soal-soal asesmen dalam kurikulum merdeka
3.	Pembuatan tugas berupa penyusunan asesmen dalam kurikulum merdeka oleh guru sekolah dasar	Lebih dari 95% guru mampu menyusun soal-soal asesmen matematika
4.	Review dan diskusi penyusunan soal-soal asesmen matematika yang disusun guru	Ada beberapa hal yang perlu dikritisi terkait penyusunan soal-soal asesmen namun secara garis besar lebih dari 95% guru sudah mampu menyusun soal-soal asesmen matematika

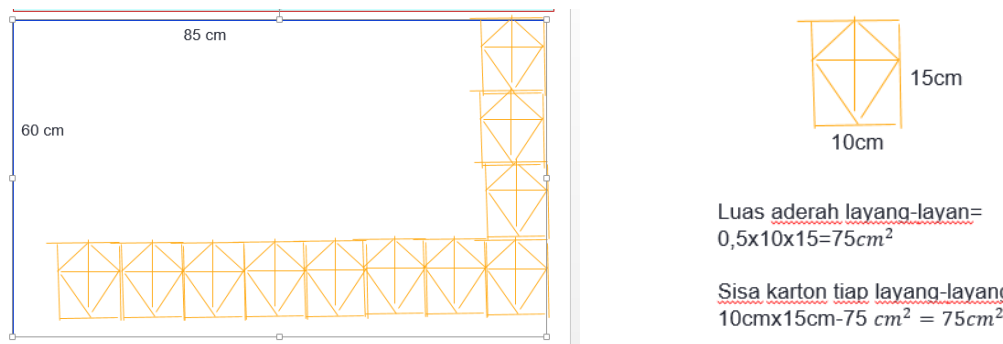
### Hasil Penyusunan Soal Asesmen Numerasi

Pada bagian ini ditunjukkan soal asesmen numerasi yang telah dipilih dari banyaknya soal yang telah disusun oleh para peserta *workshop*. Soal yang ditampilkan ini merupakan soal yang telah melewati tahapan *review* dari tim pengabdian kepada masyarakat prodi pendidikan matematika Universitas Singaperbangsa Karawang.

Perhatikan soal cerita di bawah ini.

Amir mempunyai selembar kertas karton tipis berukuran 60 cm x 85 cm. Ia ingin membuat beberapa gambar layang-layang dengan Panjang diagonalnya 15 cm dan 10 cm. Berapa banyak gambar layang-layang yang dapat dibuat Amir? Coba rancang dan gambarlah beberapa layang-layang, Ada berapa cara menghitung banyaknya layang-layang yang dapat digambar Amir? Berapa luas sisa kertas yang tidak terpakai? Sertakan penjelasan!

Ini merupakan contoh soal berbentuk proyek. Penyelesaian tugas tersebut tidak dapat dikerjakan dalam satu kali perhitungan, namun kita sketsa dulu, dan kita amati, lalu kita rancang penyelesaiannya. Soal ini merupakan soal yang berkaitan dengan konsep geometri.



Alternatif Penvelesaian  
 Kita susun layang-layang ke sisi mendatar pada sisi karton yang 85 cm, Jadi ada 8 layang-layang dan yang menurut sisi tegak 60 cm ada 4 layang-layang. Jadi ada  $8 \times 4 = 32$  gambar layang-layang.  
Sisa karton yang tidak terpakai pada sisi yang 85 cm ada 5 cm. Sisa kertas dari satu layang-layang  $75 \text{ cm}^2$ . Jadi Sisa karton dari 32 layang-layang =  $32 \times 75 \text{ cm}^2 = 2400 \text{ cm}^2$



Jadi sisa luas karton  $(5 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}) + (32 \times 75 \text{ cm}^2) = 2700 \text{ cm}^2$

Coba cermati soal di atas tergolong pada jenis kemampuan matematis apa.

Skr mari kita cari alternatif penyelesaian lain

Gambar 1. Soal asesmen Numerasi yang dikembangkan beserta jawabannya

## Refleksi Hasil Kegiatan

Sebagai bentuk tindak lanjut serta evaluasi pelaksanaan program, pasca dilaksanakannya kegiatan workshop, dilaksanakan pendampingan yang bertujuan untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan apa yang didapatkan selama mengikuti kegiatan workshop. Pendampingan tersebut dilakukan sebanyak 1 kali yaitu 3 minggu sesudah kegiatan workshop selesai dilakukan. Untuk keberlanjutan program, ketua tim PkM terus berkoordinasi dengan ketua forum KKG Matematika kecamatan Klari apabila terdapat sebuah masalah yang ditemui di lapangan

## Foto-foto Kegiatan



Gambar 2. Foto-foto Kegiatan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *workshop* bagi guru sekolah dasar di desa Curug ini memberikan hasil yang positif yaitu berupa terdapatnya peningkatan kemampuan dan juga kompetensi dari guru sekolah dasar dalam menyusun soal-soal asesmendalam kurikulum merdeka. Peningkatan kemampuan serta kompetensi pada guru ini meliputi beberapa aspek, yaitu terkait pengetahuan tentang asesmen nasional, asesmen kompetensi minimum, dan penyusunan soal asesmen numerasi. Secara keseluruhan, penyelenggaraan kegiatan *workshop* ini mendapatkan respon yang bagus dari para peserta kegiatan, terutama pada segi aspek urgensi materi, cakupan materi pelatihan, waktu penyelenggaraan dan kompetensi narasumber.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Singaperbangsa Karawang melalui LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memberikan dana untuk melaksanakan kegiatan ini pada HIPKA bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 skema Hibah Penelitian Pemula (HIPLA), pemerintah desa Curug, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran dan kesuksesan kegiatan.

## DAFTAR RUJUKAN

Aisah H, Zaqiah QY, Supiana A. Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *J Pendidik Islam Al-Affan [Internet]*. 2021;1(2):128–35.

- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1-37.
- Meriana, T., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110-116.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1).
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2016). PISA 2015 results, excellence and equity in education. *In Pisa: Vol. I*.
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., Astuti, A., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru SDIT Auladi Sebrang Ulu II Palembang. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 670-673.
- Safari. (2020). Evaluasi Pendidikan : Penyusunan Kisi-kisi, Penulisan dan Analisis Butir Soal. Berdasarkan Kurikulum 2013 : Menuju Penilaian abad 21.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

